



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH *FINANCIAL TECHNOLOGY*

Irmawati H. R., Jamaluddin Majid, Suhartono Suhartono ✉
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Indonesia
irmawatihr03@gmail.com, jamalmajid75@gmail.com, ✉suhart2089@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.785>

Received: Aug 31, 2022 Revised: Sep 23, 2022 Accepted: Oct 07, 2022 Published: Oct 22, 2022

ABSTRACT

This study analyzes the effect of financial inclusion, financial literacy, and financial behavior on company performance using financial technology as a moderating variable. This study uses quantitative methods. The population in this study is medium-sized businesses in Makassar City. Sampling using purposive sampling in order to obtain a sample of 53. The data of this study is primary data extracted from respondents who have implemented financial technology through questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression techniques and moderate regression analysis (MRA). The study's multiple linear regression results indicate that financial literacy has a significant positive effect on company performance. Financial inclusion and financial behavior do not affect company performance. The MRA results show that financial technology does not moderate the effect of financial inclusion, financial literacy, and financial behavior on company performance. However, the use of financial technology is more appropriate as a predictor. This research contributes as input for relevant agencies to pay special attention to the development of company performance and becomes a facilitator for medium-sized businesses in improving their understanding of financial aspects.

Keywords: inclusion; literacy; behavior; technology; performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja perusahaan dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha-usaha menengah di Kota Makassar. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 53. Data penelitian ini adalah data primer yang digali dari responden yang telah menerapkan *financial technology* melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dan *moderate regression analysis (MRA)*. Hasil penelitian menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Inklusi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil *MRA* menunjukkan bahwa *financial*



technology tidak memoderasi pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja perusahaan, namun penggunaan *financial technology* lebih tepat menjadi prediktor. Penelitian ini berkontribusi sebagai masukan bagi instansi terkait untuk memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kinerja perusahaan dan menjadi fasilitator bagi pelaku usaha menengah dalam meningkatkan pemahaman aspek keuangan.

Kata kunci: inklusi; literasi; perilaku; teknologi; kinerja.

PENDAHULUAN

Usaha menengah merupakan bagian sektor usaha yang cukup penting dalam memerankan berbagai kepentingan ekonomi secara nyata dalam pembangunan nasional, terutama bagi penciptaan usaha dan lapangan pekerjaan (Muzdalifa et al. 2018). Kota Makassar merupakan salah satu kota yang menjadi pusat penggerak roda perekonomian masyarakat di provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar memiliki beragam bisnis yang telah beroperasi dari segala bidang usaha, baik mikro, kecil, menengah, hingga besar. Dua puluh empat kabupaten kota di provinsi Sulawesi Selatan, kota Makassar telah menduduki peringkat pertama dalam produk domestik regional bruto (PDRB) Sulawesi Selatan dengan peranan sebesar 35,29% (BPS 2020).

Usaha menengah telah menjadi bagian dari motor penggerak pertumbuhan ekonomi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan sulitnya untuk berkembang. Fenomena yang terjadi ditemukan bahwa pelaku usaha menengah masih terkendala dengan kemampuan yang sangat terbatas untuk mengakses informasi keuangan dalam lembaga keuangan. Selain itu, pengetahuan sumber daya manusia yang rendah, minimnya kemampuan dalam mengatur keuangan, serta penggunaan teknologi keuangan yang terbatas juga menjadi kendala dalam pengembangan usaha menengah. Usaha menengah sebagai bagian dari organisasi yang mendorong pembangunan ekonomi dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik tentu akan menunjang keadaan suatu bisnis untuk tetap berjalan, namun disisi lain perusahaan ini masih mengalami berbagai permasalahan dalam mengembangkan skala usahanya.

Hal ini selaras dengan penelitian Hetika et al. (2019) yang mengemukakan bahwa para pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai tentang aspek keuangan. Selain itu, pelaku usaha juga menghadapi banyak persoalan terkait dengan keterbatasan modal kerja, perencanaan yang belum mantap, minimnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, serta tingkat pengetahuan dan teknologi yang rendah. Segala persoalan yang ada mengakibatkan potensi besar yang dimiliki menjadi terhambat (Sedyastuti 2018). Penelitian Yanti (2019); Sanistasya, Raharjo, and Iqbal (2019); Septiani and Wuryani (2020) menyatakan bahwa dengan adanya literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Namun pada umumnya, usaha menengah sering mengalami keterlambatan pengembangannya. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas sumber daya manusia,



pengaksesan informasi keuangan, dan masalah lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Aribawa 2016).

Belbagai penelitian mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *financial technology* telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian oleh (Aribawa 2016; Anwar et al. 2017; Dermawan 2019; Sanistasya, Raharjo, and Iqbal 2019; Yanti 2019; Septiani and Wuryani 2020; Hilmawati and Kusumanintias 2021). Para peneliti tersebut bersama-sama meneliti tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan. Sedang Fitriarianti (2018) dalam penelitiannya mengkaji tentang literasi keuangan dan perilaku keuangan. Beda halnya dengan Susanti et al. (2017) yang meneliti tentang literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, ada juga peneliti mengkaji *financial technology* sebagai variabel independen dalam penelitiannya, diantaranya Darmika (2018); Sugiarti et al. (2019) dan Wardani and Darmawan (2020) dalam penelitiannya mengkaji terkait peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan. Penelitian Mulasiwi and Julialevi (2020) memiliki daya tarik tersendiri karena telah mengkaji tentang optimalisasi *financial technology* terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Penelitian ini dirancang dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha menengah dengan *financial technology* berfungsi sebagai jembatan untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. *Financial technology* menjadi daya tarik dalam penelitian ini yang memposisikannya sebagai pemoderasi. Penggabungan penelitian terdahulu berdasarkan variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *financial technology* sebagai pemoderasi, menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga terdapat nilai kebaruan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi *financial technology*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan serta menjadi tolak ukur bagi *stakeholder* dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui aspek keuangan

TELAAH LITERATUR

Teori *Planned Behavior*

Teori *planned behavior* (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1985). Teori ini muncul sebagai upaya dalam mengatasi kelemahan pengukuran yang menyebabkan rendahnya korelasi antara sikap dan perilaku dalam teori *reasoned action* (TRA) (Ramdhani 2011). TPB didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi secara sistematis (Achmat 2010). TPB mencerminkan perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat atau intensi perilakunya. Intensi mencerminkan keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Andreanto 2014). Semakin tinggi niat individu melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan individu menampilkan perilaku tersebut. Dimensi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku menjadi penentu pada niat perilaku seseorang (Tamba 2017; Jehane, Soeprihanto, and Damanik 2019).



Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi dipopulerkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1964. Teori ini dikenal luas sebagai teori yang membahas tentang keputusan inovasi. Difusi inovasi merupakan teori yang menjelaskan suatu proses adanya inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial (Rusmiarti 2015; Rogers 2003). Suciati (2017:19) berpendapat bahwa sebuah proses difusi dipandang sebagai jenis komunikasi khususnya dalam rangka penyebaran inovasi. Penyebarannya relatif banyak dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua tahap, tahap pertama dari media (*opinion leader*) dan tahap kedua penerima (individu-individu) (Wibowo 2019). Tujuan utama teori ini adalah keputusan mengadopsi suatu inovasi (berupa pengetahuan, teknologi, dan bidang pengembangan masyarakat) oleh anggota sistem sosial, baik individu, kelompok informal, organisasi maupun masyarakat. Teori difusi inovasi dipengaruhi oleh 4 elemen pokok, diantaranya inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial (Rogers 2003).

Kinerja Perusahaan

Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Uha 2013:214). Kinerja perusahaan adalah suatu capaian hasil yang diperoleh perusahaan melalui sumber daya manusia yang memiliki pembagian kegiatan berupa tugas, peran, dan tanggung jawabnya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan tersebut. Adapun dimensi dari pengukuran kinerja perusahaan yang dikemukakan oleh Jahanshahi et al. (2012) adalah kinerja keuangan dan kinerja operasional. Adapun indikator-indikator terkait dengan kinerja perusahaan seperti pemahaman terhadap penentuan biaya produksi, peningkatan pertumbuhan dan keuntungan, perolehan pengembalian penjualan, penawaran produk baru, dan pencapaian pangsa pasar serta pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah suatu upaya dalam meningkatkan akses masyarakat khususnya masyarakat *unbankable* ke dalam layanan jasa keuangan formal dengan mengurangi berbagai macam hambatan untuk mengaksesnya (Dienillah and Anggraeni 2016). Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Yanti (2019) menyebutkan variabel inklusi keuangan memiliki beberapa dimensi, seperti dimensi akses, dimensi penggunaan, dimensi kualitas, dan dimensi kesejahteraan. Adapun indikator-indikator dari setiap dimensi inklusi keuangan berupa pengetahuan lembaga keuangan, pengaksesan informasi keuangan melalui internet, penggunaan produk atau jasa keuangan, penjaminan kualitas layanan dan perlindungan konsumen, serta pemahaman dalam pengembangan usaha melalui produk atau jasa keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan (Ayuk and Marta



2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan muncul bilamana terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Yushita 2017). Variabel ini memiliki beberapa dimensi yang dirumuskan oleh Carpena et al. (2011) yaitu pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, dan sikap keuangan. Indikator-indikator dalam setiap dimensi ini terkait dengan pengetahuan umum keuangan, pemahaman pengelolaan keuangan, dan perancangan pengalokasian anggaran.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Khairani and Alfarsi 2019). Perilaku keuangan juga berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait dengan pengelolaan keuangan (Rahmayanti, Nuryani, and Salam 2019). Tanggung jawab keuangan merupakan suatu proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Susanti et al. (2017) menambahkan jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang bertanggungjawab maka cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimiliki. Kholilah and Iramani (2013) menyebutkan dimensi perilaku keuangan yang terdiri atas konsumsi, tabungan, dan investasi. Indikator-indikator dari perilaku keuangan mengacu pada setiap dimensinya yaitu pengetahuan terhadap pendapatan dan pengeluaran, penyisihan pendapatan untuk menabung dan dana darurat, serta perencanaan penanaman modal.

Financial Technology

Financial technology adalah model pembiayaan baru yang merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi (Rahardjo, Ikhwan, and Siharis 2019). *Financial technology* adalah suatu perpaduan dari perkembangan teknologi digital dan jasa keuangan yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, mengatur keuangan, serta dalam bertransaksi. Hadirnya *financial technology* akan mempermudah pelaku usaha menengah dalam mengelola keuangannya secara praktis yaitu dengan memanfaatkan *financial technology* sebagai jalan pembiayaan. Selain itu, *financial technology* juga dapat merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan sebagai pengatur keuangan (Ningsih 2020) Adapun dimensi *financial technology* yang dikemukakan oleh Sijabat, Hutajulu, and Sihombing (2019) adalah persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko. Indikator-indikator yang diangkat dalam dimensi *financial technology* terkait dengan efisiensi pemanfaatan (waktu, biaya, maupun sumber daya), kemudahan penggunaan layanan keuangan, dan pengetahuan terhadap konsekuensi penggunaan layanan keuangan.



Pengembangan Hipotesis

Manusia merupakan makhluk yang rasional dan menggunakan informasi secara sistematis. Hal ini adalah asumsi dasar dalam teori *planned behavior* (Tamba 2017). Lebih jelasnya, ketika seseorang menghadapi suatu permasalahan maka mereka akan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Permasalahan ini tentunya akan melewati suatu proses, salah satunya adalah dengan menampung beragam informasi kemudian memutuskan sebuah solusi melalui pertimbangan secara rasional. Hal ini juga berlaku dalam teori difusi inovasi, sebagaimana teori ini dikenal sebagai keputusan inovasi. Inovasi yang berkembang pesat saat ini adalah inovasi dalam bidang teknologi informasi yang dijumpai oleh internet. Perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi-inovasi khususnya dalam *financial technology* yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat (Wardani and Darmawan, 2020).

Hadi, Indiyarti, and Miharja (2019) mengatakan bahwa difusi inovasi melalui internet sangat besar pengaruhnya dalam mempercepat tingkat adopsi. Kehadiran internet mampu memberikan kesempatan seseorang untuk melakukan banyak proses pertukaran informasi dari seseorang ke banyak orang. Inklusi keuangan dan literasi keuangan misalnya, kedua variabel ini memuat informasi beserta kompetensi keuangan. Hal ini didasarkan bahwa keduanya mampu memfasilitasi layanan keuangan dan penggunaan produk secara efektif, serta membantu pelaku usaha dalam mengembangkan keterampilannya (Sanistasya, Raharjo, and Iqbal 2019). Yanti (2019) juga berpendapat bahwa dalam menjalankan suatu bisnis pelaku usaha membutuhkan modal dan pengetahuan dalam aspek keuangan.

Tidak kalah penting, perilaku keuangan juga menjadi faktor pendukung kinerja perusahaan. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan (Brilianti and Lutfi 2019). Pengelolaan keuangan adalah cara mengatur keuangan yang diperoleh untuk memperoleh kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Kesejahteraan keuangan dapat diciptakan melalui keputusan keuangan secara tepat (Perwito, Nugraha, and Sugiyanto 2020). Tiga aspek utama dalam perilaku keuangan yang sangat penting untuk diperhatikan, yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi (Kholilah and Iramani, 2013). Apabila pengelolaan anggaran dibuat dengan baik maka akan mengontrol kondisi keuangan secara baik pula. Artinya kinerja perusahaan akan meningkat secara signifikan bilamana pelaku usaha terus meningkatkan inklusi keuangan, literasi keuangan dan perilaku keuangan.

Financial technology memiliki potensi besar dalam mempercepat pembangunan ekonomi khususnya terkait dengan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan. Dukungan perkembangan teknologi informasi membuat potensi *financial technology* mampu memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi keuangan (Wardani and Darmawan, 2020) dan pemahaman produk-produk keuangan. *Financial technology* juga telah memberikan kesenangan tersendiri terhadap penggunanya karena adanya kemudahan yang diperoleh. Sayangnya, dampak perilaku konsumerisme yang semakin tinggi menjadikan perilaku keuangan masyarakat dalam menabung dan berinvestasi menurun (Brilianti and Lutfi 2019). Jika ini terjadi pada pelaku usaha menengah maka menimbulkan pengambilan keputusan yang tidak tepat dan



kesulitan dalam mengelola keuangannya, sehingga akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Pengembangan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H₂: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

H₃: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H₄: *Financial technology* memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja perusahaan

H₅: *Financial technology* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan

H₆: *Financial technology* memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang diukur melalui skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha-usaha menengah di Kota Makassar. Pengambilan ukuran sampel berdasarkan teori Roscoe mengasumsikan bahwa penentuan ukuran sampel yang layak berkisar antara 30 hingga 500 sampel (Sugiyono 2012). Pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria pemilik usaha yang telah menerapkan *financial technology* sebagai alat pengolahan dan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 pelaku usaha menengah di kota Makassar. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada seluruh responden. Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi linear berganda dan *moderate regression analysis (MRA)*. Sebelum itu dilakukan uji kualitas dan reabilitas data, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas). Kemudian dilakukan uji hipotesis berdasarkan masing-masing analisis regresi diantaranya uji parsial (uji t), uji simulatan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada SPSS 25 diperoleh bahwa semua indikator inklusi keuangan dinyatakan valid. Sembilan indikator literasi keuangan hanya 8 indikator yang dinyatakan valid dan 1 indikator dinyatakan tidak valid. Variabel perilaku keuangan memiliki 8 indikator, 1 indikator juga dinyatakan tidak valid dan 7 lainnya dinyatakan valid. Variabel *financial technology* dan kinerja perusahaan semua indikator-indikator yang dimiliki masing-masing variabel juga dinyatakan valid. Perlakuan peneliti terhadap indikator tidak valid adalah dengan tidak menggunakan pada proses pengujian selanjutnya (Tsary and Nuryana 2020), dengan cara melakukan penghapusan terhadap indikator dan melakukan pengujian ulang (Nashar and Taru 2020). Setelah dilakukan pengujian ulang diperoleh bahwa indikator literasi keuangan dan perilaku keuangan dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

Uji Reliabilitas

Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 berarti data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi, dapat dipercaya dan digunakan untuk penelitian selanjutnya. Masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,7 sampai 0,8 sehingga dapat dikatakan bahwa kelima variabel dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* (Tabel 1).

Tabel 1 Uji Reliabilitas Model Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rule of Thumbs</i>	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,832	0,6	<i>Reliable</i>
Literasi Keuangan	0,758	0,6	<i>Reliable</i>
Perilaku Keuangan	0,784	0,6	<i>Reliable</i>
<i>Financial Technology</i>	0,804	0,6	<i>Reliable</i>
Kinerja Perusahaan	0,788	0,6	<i>Reliable</i>

Sumber: data primer (diolah)

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,20. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal dan merata.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10. Adapun nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi hubungan antara variabel independen tersebut atau tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser ditemukan bahwa variabel independen yaitu inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,05, sehingga tiga variabel independen tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menandakan bahwa variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini untuk diketahui pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk melihat masing-masing pengaruh dari satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan. Koefisien determinan dilakukan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Tabel 2 Model Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	8,014	4,950	-	1,619	0,112
Inklusi Keuangan	0,055	0,092	0,081	0,596	0,554
Literasi Keuangan	0,472	0,153	0,449	3,080	0,003
Perilaku Keuangan	0,172	0,137	0,159	1,251	0,217
<i>F</i>	7,850		<i>Sig.</i>		0,000
<i>R Square</i>	0,325		<i>Adj. R Square</i>		0,283

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat jelaskan bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya H_1 ditolak. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya H_2 diterima. Variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya H_3 ditolak. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,850. Angka tersebut lebih besar dari F_{tabel} yang nilainya sebanyak 2,790. Sementara nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Kemudian R Square menunjukkan nilai 0,325, sehingga dapat dikatakan secara simultan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan besar pengaruh 32,5%.

Moderate Regression Analysis (MRA)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk melihat masing-masing pengaruh dari satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan variabel moderasi. Variabel independen dikatakan berpengaruh dengan moderasi apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Uji simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan variabel moderasi secara simultan. Koefisien determinan dilakukan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi.

Tabel 3 Moderate Regression Analysis (MRA)

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	-91,530	37,021		-2,472	0,017
Inklusi Keuangan* Financial Technology	-0,050	0,031	-4,169	-1,598	0,117
Literasi Keuangan* Financial Technology	-0,022	0,050	-1,272	-0,437	0,664
Perilaku Keuangan* Financial Technology	-0,007	0,030	-0,350	-0,238	0,813
<i>F</i>	5,473		<i>Sig.</i>		0,000
<i>R Square</i>	0,460		<i>Adj. R Square</i>		0,376

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat jelaskan bahwa variabel *financial technology* tidak memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan, artinya H_4 ditolak. Variabel *financial technology* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan, artinya H_5 ditolak.



Variabel *financial technology* tidak memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja perusahaan, artinya H_6 ditolak. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,473. Angka tersebut lebih besar dari F_{tabel} yang nilainya sebanyak 2,790. Sementara nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Kemudian R Square menunjukkan nilai 0,460, sehingga dapat dikatakan secara simultan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *financial technology* dengan besar pengaruh 46%.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hadirnya akses informasi keuangan dinilai sangat penting, namun hal tersebut tergantung pada pola pikir dari setiap pelaku usaha. Teori *planned behavior* menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang rasional dan menggunakan informasi secara sistematis. Artinya dengan pola pikir, seseorang akan menentukan keinginannya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Poinnya adalah dengan pertimbangan rasional, pelaku usaha akan tertarik untuk melakukan segala sesuatu yang bisa menunjang laju peningkatan kinerja perusahaan.

Sama halnya dengan inklusi keuangan, meskipun dinilai penting terhadap perkembangan suatu bisnis, akan tetapi tidak berlaku untuk para pelaku usaha menengah di Makassar. Hal ini disebabkan oleh kehadiran *financial technology* yang mampu menggeser inklusi keuangan dalam laju perkembangan usaha (Hilmawati and Kusumaningtias 2021). Kehadiran *financial technology* yang telah mengubah pola pikir seseorang menjadi luas untuk memanfaatkan peluang dengan baik sehingga ketersediaan akses informasi keuangan mulai tersamarkan dan tidak lagi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hilmawati and Kusumaningtias (2021) yang mengungkapkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda penelitian Dermawan (2019) yang mengemukakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kemudian berbeda lagi dengan penelitian Yanti (2019); Sanistasya, Raharjo, and Iqbal (2019) yang menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka akan semakin menunjang kinerja perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan maka semakin menghambat kinerja perusahaan.

Hadirnya literasi keuangan telah memberikan kontribusi yang besar dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai langkah dalam mengambil keputusan. Hal tersebut sesuai dengan teori *planned behavior* yang menjelaskan bahwa seseorang akan mempertimbangkan segala konsekuensi dari tindakannya sebelum mengambil keputusan. Artinya sikap dan perilaku yang ada tidak muncul secara tiba-tiba tetapi telah melalui pertimbangan rasional, sehingga apabila



pelaku usaha telah memiliki kompetensi dalam aspek keuangan maka akan mendorong perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Djuwita and Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitria, Soejono, and Tyra (2021) yang menemukan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan dan bentuk tanggung jawab keuangan yang masih sangat sederhana. Berbeda dengan penelitian Djuwita and Yusuf (2018); Asmin et al. (2021) yang mengemukakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan dan kinerja UMKM.

Teori *planned behavior* berperan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat pelaku usaha mengkonsumsi, menabung, dan berinvestasi. Paling mendasar adalah manusia memutuskan sesuatu atas pertimbangan rasional sehingga secara umum dapat diidentifikasi bahwa pelaku usaha mengkonsumsi, menabung, atau berinvestasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan tersebut mempunyai kedudukan penting, karena jika salah membuat perencanaan maka akan jatuh pada keputusan yang salah.

Financial Technology Dalam Memoderasi Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh bahwa *financial technology* tidak memoderasi inklusi keuangan terhadap kinerja perusahaan. Posisinya sebagai prediktor menjadikan *financial technology* tidak mampu mendukung keterbukaan akses informasi keuangan untuk menunjang peningkatan kinerja perusahaan. Dalam teori difusi inovasi diasumsikan bahwa adanya *financial technology* sebagai hasil perkembangan teknologi mampu mendorong pelaku usaha untuk mempertimbangkan dan memanfaatkan teknologi tersebut sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan. Sayangnya teknologi ini tidak mampu mendukung pencapaian implementasi inklusi keuangan. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha kurang percaya dengan layanan keuangan dalam *financial technology*. Banyaknya kasus penipuan dan kurangnya jaminan privasi menjadi traumatik seseorang dalam mempercayai *financial technology* sebagai akses informasi keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian Kusuma (2020) yang mengungkapkan bahwa *financial technology* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan dalam peningkatan kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muzdalifa et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa *financial technology* mampu memperkuat pengaruh inklusi keuangan dalam peningkatan kinerja perusahaan.



Financial Technology Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan. Posisinya sebagai prediktor menjadikan kehadiran *financial technology* tidak mendukung pelaku usaha dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan, sehingga posisi *financial technology* tidak memberikan kontribusi pada pengaruh literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Elemen-elemen yang mempengaruhi teori difusi inovasi mendukung *financial technology* sebagai gebrakan inovasi yang dapat membantu pelaku usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman keuangan. *Financial technology* menjadi inovasi teknologi yang memberikan perubahan lebih sederhana, tidak membutuhkan biaya yang banyak serta penggunaan yang mudah. Kendati demikian, *financial technology* juga menjadi sesuatu yang menakutkan bagi seseorang. Banyaknya pemberitaan miring yang beredar menimbulkan rasa ketidakamanan seseorang dalam menggunakan *financial technology*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2020) yang mengemukakan bahwa *financial technology* tidak dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan (literasi keuangan) dalam peningkatan kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena adanya keraguan dan rasa khawatir pelaku usaha untuk menggunakan *financial technology*. Penelitian yang berbeda diperoleh Wardani and Darmawan (2020) bahwa apabila pelaku usaha mampu menerapkan *financial technology* maka akan meningkatkan literasi keuangannya dengan memberikan kemudahan berupa informasi pengelolaan dan pemahaman keuangan. Pertiwi (2020) menambahkan bahwa dengan memanfaatkan *financial technology*, pelaku usaha wajib meningkatkan literasi keuangannya dengan mempelajari dan memahami setiap layanan, produk, dan keputusan keuangan yang akan mereka terapkan guna mencapai tujuan. Hal ini selaras dengan teori *planned behavior* yang mendorong individu untuk menentukan dan melakukan suatu tindakan dengan harapan mampu mencapai tujuan yang direncanakan.

Financial Technology Dalam Memoderasi Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* tidak memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja perusahaan. Posisinya sebagai prediktor menjadikan *financial technology* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mencerminkan perilaku keuangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Financial technology* merupakan hasil dari inovasi yang dijelaskan dalam teori difusi inovasi. Kebaruan *financial technology* telah memberikan kemudahan pada individu atau suatu kelompok, bukan hanya dari segi keuangan inklusif dan peningkatan literasi keuangan, melainkan juga terhadap perilaku keuangan.

Menariknya perkembangan teknologi ini cenderung mengarah kepada perilaku keuangan yang negatif. Hal ini disebabkan karena adanya perilaku konsumtif yang *irrational* yang dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan skala waktu dan trend daripada barang atau produk yang dibelanjakan. Teori *planned behavior* menjelaskan bahwa tindakan yang diambil pelaku usaha pada masanya termasuk tindakan yang



dipikirkan secara rasional, akan tetapi pelaku usaha terluput dari pertimbangan konsekuensi perilakunya. Akibatnya perilaku tersebut mencerminkan perilaku keuangan yang kurang sehat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2020) yang mengemukakan bahwa *financial technology* tidak mempengaruhi perilaku keuangan dalam UMKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha dalam memanfaatkan *financial technology*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Financial technology* tidak memoderasi inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dapat menjadi tolok ukur bagi pelaku usaha menengah untuk melakukan perencanaan dan merumuskan strategi dalam meningkatkan kinerja usahanya. Penelitian ini juga dapat sebagai masukan bagi instansi terkait untuk memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kinerja perusahaan dan menjadi fasilitator bagi pelaku usaha menengah dalam meningkatkan pemahaman aspek keuangan. Peran akademisi juga sangat dibutuhkan dalam hal ini mampu mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan kompetensi dalam aspek keuangan, dengan gencar melakukan sosialisasi/*workshop* kepada pelaku usaha yang kemudian dipadukan dengan praktik secara nyata.

Kendati dalam penelitian ini terdapat variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan namun hal ini yang seharusnya mendorong peneliti lainnya untuk menggunakan variabel-variabel lain dalam mengukur kinerja perusahaan, seperti menjadikan *financial technology* sebagai variabel independen. Selain itu, jumlah sampel dalam penelitian ini sangat berbeda jauh dengan penelitian yang mengkaji variabel serupa. Oleh karena itu, diharapkan ada yang dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperbaharui kerangka penelitian dan memperluas jangkauan penelitian dengan menjadikan kekurangan dalam penelitian ini sebagai rujukan untuk diperbaiki agar kontribusi penelitian semacam ini bisa lebih bermanfaat untuk pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. 2010. Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?. Diakses dari <https://adoc.pub/theory-of-planned-behavior-masihkah-relevan-zakarija-achmat.html>, tanggal 16 November 2021.
- Ajzen, Icek, 1985. From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior, in: Action Control. *Springer Berlin Heidelberg, Berlin, Heidelberg*, 11–39. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Andreanto, Anas. 2014. “Aplikasi Teori Perilaku Terencana: Niat Melakukan Physical Exercise (Latihan Fisik) pada Remaja di Surabaya”. *Jurnal Ilmiah*



- Mahasiswa Universitas Surabaya 2 (2), 1-12.
<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/788>.
- Anwar, Muhadjir, Eko Purwanto, R. A. Suwaidi, and Mas Anienda. 2017. "Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan (Studi pada Sentra Industri Kecil di Jawa Timur)". *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen (JREM)* 17 (2), 273-281. <http://www.jrem.iseisby.or.id/index.php/id/article/view/88>.
- Aribawa, Dwitya. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah". *Jurnal Siasat Bisnis* 20 (1), 1-13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>.
- Asmin, Erny Amriani, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, and Ria Mardiana. 2021. "The Effect of Financial Self Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behaviour". *Golden Ratio of Finance Management* 1 (1), 15-26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>.
- Ayuk, Ni Made Taman and I Nyoman Gede Marta. 2019. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM (Studi Kasus: UMKM Kabupaten Gianyar)". *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan* 16 (2), 91-97. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/26>.
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Financial Inclusion*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BPS. 2020. *Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Triwulan 3 2020*. Diakses dari <https://sulsel.bps.go.id/publication/2020/11/30/714fc78089e9e6c8b7f0bcde/indikator-makro-sosial-ekonomi-provinsi-sulawesi-selatan-triwulan-3-2020.html>.
- Brilianti, Tirani Rahma and Lutfi Lutfi. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga". *Journal of Business and Banking* 9 (2), 197-213. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.
- Carpena, Fenella, Shawn Allen Cole, Jeremy Shapiro, and Bilal Zia. 2011. "Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy". *World Bank Policy Research Working Paper* 5798, 1-36. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1930818
- Darmika, Ade Putri. 2018. Pengaruh Financial Technology terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palopo*. <http://repository.umpalopo.ac.id/1029/>.
- Dermawan, Tomi. 2019. "Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 8 (1), 1-14. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6366>.
- Dewi, Mega Arisia. 2020. "The Impact of Fintech Towards Financial Inclusion Development in UMKM in East Java". *Gorontalo Accounting Journal* 3 (2), 68-83. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>.
- Dienillah, Azka Azifah and Lukytawati Anggraeni. 2016. "Dampak Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Keuangan di Asia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 18 (4), 409-430. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.574>.
- Djuwita, Diana and Ayus Ahmad Yusuf. 2018. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan



- Usaha”. *Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10 (1), 105-127. <http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>.
- Fitria, Irin, Fransiska Soejono, and M. J. Tyra. 2021. “Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM”. *Journal of Business and Banking* 11 (1), 1-15. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/2496>.
- Fitriarianti, Baiq. 2018. “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi”. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi Universitas Pamulang* 1-15. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/941>.
- Hadi, Agus Purbathin, Diyah Indiyarti, and Dian Lestari Miharja. 2019. “Proses Difusi Inovasi Dan Keputusan Inovasi Sistem Informasi Desa: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Timur”. *Indonesian Journal of Socio Economics* 1 (1), 1-11. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/IJSE/article/view/3272>.
- Hetika, Hetika, Yeni Priatna Sari, Yusri Anis Faidah, and Arifia Yasmin. 2019. “Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android sebagai Strategi Mempermudah Mengelola Keuangan UMKM di Kota Tegal”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3 (3), 47-50.
- Hilmawati, Mei Ruli Ninin and Rohmawati Kusumaningtias. 2021. “Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah”. *NOMINAL: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10 (1), 135-152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>.
- Jahanshahi, Asghar Afshar, Mahdi Rezaei, Khaled Nawaser, Vahid Ranjbar, and Bairagi Kachardas Pitamber. 2012. “Analyzing the Effects of Electronic Commerce on Organizational Performance: Evidence from Small and Medium Enterprises”. *African Journal of Business Management* 6 (15), 6486-6496. <https://academicjournals.org/journal/AJBM/article-abstract/09E8E1E30698>
- Jehane, Protasius Tiberius, John Soeprihanto, and Janianton Damanik. 2019. “Penerapan Teori Planned Behaviour dalam Memprediksi Intensi Pengunjung di Obyek Wisata Pasar Malam, Kota Kupang”. *Tourism: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE* 2 (1), 39-46. <https://doi.org/10.32511/tourism.v2i1.318>.
- Khairani, Fadilla and Mohamad Fany Alfarisi. 2019. “Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 4 (1), 360-371. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10489>.
- Kholilah, Naila Al, and Rr. Iramani. 2013. “Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya”. *Journal of Business and Banking* 3 (1), 69-80. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/255>.
- Kusuma, I Nyoman Patra. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung”. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 4 (5), 247-252. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/9236>.
- Mulasiwi, Cut Misni and Karina Odia Julialevi. 2020. “Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan

- Usaha Menengah Purwokerto”. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi* 27 (1), 12-20. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/performance/article/view/2284>.
- Muzdalifa, Irma, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, Haqiqi Rafsanjani. 2018. “Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)”. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 3 (1), 1-24. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>.
- Nashar, Muhammad, and Taru Taru. 2020. “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya terhadap Reputasi Perusahaan dengan Organisasi sebagai Variabel Intervening”. *Journal of Applied Business Administration* 4 (2), 156-162. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.2064>.
- Ningsih, Diah Rahayu. 2020. Peran Financial Technology (Fintech) dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 270-277. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3813>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Jakarta, Indonesia.
- Pertiwi, Uray Maharani. (2020). Penerapan Financial Technology dan Peningkatan Literasi Keuangan untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat. Diakses dari <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/34.pdf>, tanggal 16 Agustus 2021.
- Perwito, Perwito, Nugraha Nugraha, and Sugiyanto Sugiyanto. 2020. “Efek Mediasi Perilaku Keuangan terhadap Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Keputusan Inovasi”. *Coopetition: Jurnal Imiah Manajemen* 11 (2), 155-164. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i2.113>
- Rahardjo, Budi, Khairul Ikhwan, and Alkadri Kusalendra Siharis. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar* 347-356. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2093>.
- Rahmayanti, Wilda, Hanifa Sri Nuryani, and Abdul Salam. 2019. “Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)* 2 (1), 1-9. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>.
- Ramdhani, Neila. 2011. “Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior”. *Buletin Psikologi* 19 (2), 55-69. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11557>
- Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion of Innovations*, Fifth Edition. New York: Free Press. <https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC>.
- Rusmiarti, Dewi Ariningrum. 2015. “Analysis of the Diffusion Innovation and The Development of Work Culture in Bureaucratic Organization”. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi* 6 (2), 85-100.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Raharjo, and Mohammad Iqbal. 2019. “The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan”. *Jurnal Economia* 15 (1), 48-59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>.



- Sedyastuti, Kristina. 2018. "Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancah Pasar Global". *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 2 (1), 117-127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Septiani, Risa Nadya and Eni Wuryani. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo". *E-Jurnal Manajemen* 9 (8), 3214-3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>.
- Sijabat, Yacobo P., Dinar Melani Hutajulu, and Pardongan Sihombing. 2019. Determinasi Technology Acceptance Model terhadap Niat Penggunaan Fintech sebagai Alat Pembayaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang*. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2080>.
- Suciati, Suciati. 2017. *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif, Cet. I*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sugiarti, Evy Nur, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. 2019. "Peran Fintech dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang". *E-Journal Riset Accounting (eJRA)* 8 (4), 90-104. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4038>.
- Sugiyono, Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Ari, Ismunawan Ismunawan, Pardi Pardi, Elia Ardyan. 2017. "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta". *Telaah Bisnis* 18 (1), 45-56. <http://dx.doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>.
- Tamba, Darwis. 2017. "Aplikasi Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Perilaku Mahasiswa Membeli Laptop Lenovo (Studi Kasus: Mahasiswa FE-Unika Santo Thomas SU)". *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 17 (2), 119-145. <https://doi.org/10.54367/jmb.v17i2.411>.
- Tsary, Vania Nadhiya and I Kadek Dwi Nuryana. 2020. "Analisis Kualitas Layanan Website pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo dengan Menggunakan Metode Webqual". *Journal of Informatics and Computer Science* 2 (2), 94-104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jinacs/article/view/36652>.
- Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja: Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Wardani, Ayu Putu Yulia Kusuma and Nyoman Ari Surya Darmawan. 2020. "Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10 (2), 170-175. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>.
- Wibowo, Imam Tri. 2019. "Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti): Studi Kasus pada Ditjen Perbendaharaan di D.I. Yogyakarta Tahun 2018". *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 4 (4), 323-337. <https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/article/view/139>.



- Yanti, Wira Iko Putri. 2019. “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)* 2 (1), 1-10. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. “Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. *NOMINAL: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 4 (1), 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.

